

**RESPONS MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL
ULAMA TERHADAP GELOMBANG ISLAM
KONSERVATIF DI KEBUMEN JAWA TENGAH**



DISERTASI

Oleh

**SHOHIBUL ADIB
NIM 20192020005**

**PROGRAM STUDI PROGRAM DOKTOR (S3)
POLITIK ISLAM – ILMU POLITIK
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa;

1. Disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Hasil karya tulis ini, murni gagasan dan hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim promotor dan co-promotor dan tim penguji disertasi.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sebagai sumber yang dijadikan acuan dalam karya tulis ini, dengan mencantumkan nama penulis, dan judul dan tahun di dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Yogyakarta, 02 Januari 2023.
Yang membuat pernyataan



Shohibul Adib
NIM. 20192020005

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah Yang Maha Mendidik dan Maha Bijaksana. Karena dengan rahmat dan ridho-Nya disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Amien.

Penulisan disertasi ini merupakan bagian penting dari proses pendidikan untuk menempa diri secara akademik dan kepribadian. Secara akademik peneliti bertanggung jawab atas hasil penelitian ini, sebagai bidang keahlian yang ditekuni selama ini, Politik Islam – Ilmu Politik, agar dapat memberi manfaat yang luas bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang politik mengenai respons dari Muhammadiyah dan NU Kebumen terhadap gelombang Islam konservatif. Secara pribadi, disertasi ini telah memberi makna penting bagi proses “pencarian jati diri” yang berkepanjangan; menempa keimanan, keberanian, kearifan, kesabaran, serta kesederhanaan diri dari peneliti untuk senantiasa mencintai dan mengarungi kehidupan dengan “berbagai tantangan” yang ada.

Dalam menyusun disertasi ini tentu tidak lepas dari nasihat, motivasi, dan dorongan dari semua pihak, khususnya Promotor dan Co-Promotor dan teman-teman sekelas lainnya, sehingga semua kelelahan, rintangan, dan kesulitan menjadi dimudahkan oleh-Nya.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, M.P., IPM sebagai Rektor di Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beserta seluruh jajarannya atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada jenjang Doktoral Program Pascasarjana Studi Politik Islam-Ilmu Politik.
2. Prof. Dr. Achmad Nurmandi, M.Sc sebagai Wakil Rektor dalam Bidang Hubungan Internasional di Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Ir. Sri Atmaja P. Rosyidi, ST., Msc.Eng, Ph.D sebagai pemangku jabatan Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Sunyoto Usman, M.A sebagai Ketua Program Studi Politik Islam-Ilmu Politik Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Dr. Hasse Jubba., M.A selaku Sekretaris Prodi Politik Islam-Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Muhammad Azhar, M.Ag selaku Co-Promotor 1 atas kesabaran dan kebijaksanaan, perhatian serta masukan yang diberikan dalam proses penyusunan Disertasi ini.
7. Dr. Mega Hidayati, MA selaku Co-Promotor 2, terimakasih sudah memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran, masukan ide-ide kreatif yang luar biasa sehingga penyusunan disertasi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Terimakasih kepada Prof. Dr. Haedar Nashir, M.Si, Prof. Dr. Zuly Qodir, M.Ag, Dr. Hasse Jubba, MA., Prof. Dr. Tulus Warsito, M.Si, Prof. Dr. Irwan Abdulloh, Prof. Dr. Ahmad Nurmandi, M.Sc, Prof. Nurhaidi Hasan, MA, Ph.D., Dr. Mega Hidayati, MA sebagai dosen pengampu pada Program Studi Pascasarjana Politik Islam-Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sungguh sebuah kebanggaan tersendiri bagi penulis yang dapat “ngangsu kaweruh” terutama terkait dengan keilmuan dalam bidang politik Islam, filsafat politik Islam, dan juga mengenai pengetahuan tentang metodologi riset.
9. Prof. Dr. Muhammad Azhar, M.Ag., Dr. Mega Hidayati, MA Dr. Zuly Qodir, M.Ag, Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., MSI., dan Dr. Hasse Jubba, MA., selaku Tim penguji disertasi ini. Terimakasih sudah menguji, memberi masukan, arahan, kritik konstruktif, serta saran sehingga mampu “mematangkan” wujud dari disertasi ini.
10. Terimakasih kepada Kementerian Agama Republik Indonesia, yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menerima bantuan beasiswa Program 5000 Doktor.

11. Terimakasih kepada Staf Akademik Mas Wasono, Mas Danang, Mas Akbar, dan Mba Rifka yang telah dengan baik dan sabar memberikan bantuan pelayanan, serta pengurusan administrasi perkuliahan.
12. Terimakasih untuk teman-teman satu angkatan, mas Syamsurrijal dari UIN Mataram, Muhammad Syekhi dari Negara Iran, mas Muhamamd Alkaf dari Bumi Serambi Makkah dosen IAIN Langsa Aceh, mas Andi Luhur Prianto Dosen di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Mas Riffat yang senantiasa memberikan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan studi doktoral.
13. Keluarga penulis yang banyak mensupport, baik moril maupun materil wabil khusus pada almarhum Bapak H. Mashudi, al-Marhumah Ibu Hj. Zubaidah, Istri Saras Mitaningasih, Putra Kenzie Avnie Nuha, dan Putri Najma Laila Latifah yang selalu menjadi semangat dalam menempuh pendidikan Doktor Politik Islam – Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Terakhir, penulis sampaikan ungkapan terimakasih kepada seluruh nara sumber di lapangan baik dari tokoh Muhammadiyah maupun Nahdlatul Ulama di Kebumen serta kepada seluruh stakeholder yang telah memberikan bantuan, arahan, serta moral spirit kepada penulis sehingga disertasi ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlebih dari Allah, Amin.

Yogyakarta, 02 Januari 2023

Penulis

Shohibul Adib
NIM. 20192020005

ABSTRAK

Penelitian ini bertumpu pada pertanyaan filosofis mengapa otoritas keagamaan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) Kebumen dalam meneguhkan moderasi Islam sebagai respons terhadap gelombang Islam konservatif tidak dapat berjalan dengan baik? Meskipun dipandang sebagai hal positif dalam meningkatkan kesalehan dan kepatuhan beribadah. Namun, Islam konservatif dinilai sebagai ancaman bagi kerukunan antar umat beragama. Sifat eksklusif, tektualis, dan ketaatan yang buta terhadap otoritas yang dipatuhi oleh kelompok ini dapat menimbulkan gesekan di dalam masyarakat Indonesia yang majemuk.

Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis respons Muhammadiyah dan NU terhadap gelombang Islam Konservatif di Kebumen. Data dalam riset ini diperoleh dengan teknik penggalian data wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Analisa data kualitatif digunakan dengan melibatkan tiga komponen data, yakni: reduksi data, penyajian data, serta penarikan natijah.

Menggunakan teori otoritas keagamaan Khaled Abou Fadhl, Muhammad Qasim Zaman, dan Garry R. Bunt riset ini menemukan satu teori bahwa pemegang otoritas keagamaan tertinggi baik dalam bidang legitimasi, rekognisi, maupun kontestasi adalah otoritas politik dan ekonomi yang ditopang oleh penguasaan yang kuat atas “madzhab al-goritma” di dunia digital.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa gelombang Islam konservatif di Kebumen mempunyai pijakan historis dan sosiologis yang kuat dengan adanya peristiwa sejarah pemberontakan AOI. Otoritas keagamaan Islam konservatif di Kebumen menguat melalui tiga hal; *pertama*, menjadikan agama sebagai alat legitimasi meskipun lebih bersifat sosial, politik, dan ekonomi. Munculnya “proses disiplin keilmuan” menjadikan legitimasi Kyai dan Ustadz bukan lagi menjadi rujukan utama. *Kedua*, melalui jalur pernikahan dan persaudaraan membangun jejaring dalam menguatkan otoritas rekognisi. *Ketiga*, membangun otoritas kontestasi melalui *cyber space*. Ketiga hal ini mempengaruhi eksistensi otoritas keagamaan Muhammadiyah dan

NU dalam meneguhkan moderasi Islam di tengah arus gelombang Islam konservatif mengalami peminggiran.

Muhammadiyah dan NU Kebumen mengambil bentuk respons yang berbeda tergantung pada isu-isu keagamaan yang ada. Muhammadiyah Kebumen lebih cenderung moderat dengan mengedepankan respons resistensi-akomodatif, negosiasi, dan pemberian alternatif dalam mensikapi keberadaan Islam konservatif. Sementara NU Kebumen lebih banyak mengambil respons resistensi-tertutup bahkan dalam beberapa kasus mengambil bentuk respons resistensi-semi terbuka. Hal ini karena legitimasi, kontestasi dan rekognisi antara Islam konservatif dengan NU lebih kuat dibanding dengan Muhammadiyah.

Disertasi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk penguatan moderasi Islam dalam merespons gelombang Islam konservatif. Karenanya, diperlukan kesadaran dan tindakan bersama (*collective action*) dengan melibatkan tidak hanya Muhammadiyah dan NU saja, melainkan juga negara (*state*), masyarakat sipil (*civil society*) serta penguatan di *cyber-space* dalam rangka merumuskan kebijakan respons yang lebih wisdom.

Kata Kunci; *Respons, Otoritas, Islam Konservatif, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama.*

ABSTRACT

This research focuses on the philosophical question of why the religious authorities of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama (NU) in Kebumen struggle to establish moderate Islam as a response to the wave of conservative Islam. While it is seen as favorable in enhancing piety and worship compliance, traditional Islam is perceived as threatening interfaith harmony. The exclusive, textualist, and blind obedience nature of this group's adherence to authority can cause tensions in Indonesia's diverse society.

This study aims to analyze the responses of Muhammadiyah and NU to the wave of conservative Islam in Kebumen. The research data is obtained through data mining techniques such as interviews, observations, documentation, and literature review. Qualitative data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion.

Drawing on the theories of religious authority by Khaled Abou Fadhl, Muhammad Qasim Zaman, and Garry R. Bunt, this research finds that the highest religious power, in terms of legitimacy, recognition, and contestation, lies with the political and economic leaders supported by solid mastery of the "algorithmic madhhab" in the digital world.

The research findings indicate that the wave of conservative Islam in Kebumen has a solid historical and sociological foundation rooted in the historical events of the AOI rebellion. The authority of traditional Islamic religious leaders in Kebumen is strengthened through three factors: firstly, using religion as a tool of legitimacy, albeit more socio-political and economical. The emergence of a "disciplinary knowledge process" diminishes the role of Kyai and Ustadz as the primary reference. They are, secondly, building networks through marriage and brotherhood to strengthen recognition of authority and, thirdly, establishing contestation authority through cyberspace. These three factors have affected the existence of the religious leader of Muhammadiyah and NU in solidifying moderate

Islam in the face of the wave of conservative Islam, leading to marginalization.

The relationship between conservative Islam and NU is more complex than Muhammadiyah, which leads to greater legitimacy, contention, and recognition. Muhammadiyah and NU Kebumen exhibit different response forms depending on the religious issues. Muhammadiyah Kebumen tends to be more moderate, emphasizing resistance-accommodative response, negotiation, and providing alternatives in dealing with the presence of conservative Islam. On the other hand, NU Kebumen tends to exhibit more fast resistance and, in some cases, a semi-open resistance response.

This dissertation can be utilized to strengthen moderate Islam in responding to the wave of conservative Islam. Therefore, collective awareness and action involving Muhammadiyah and NU and the state and civil society and strengthening cyberspace are necessary for formulating wiser response policies.

Keywords; *Response, Authority, Conservative Islam, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama.*

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Masalah Penelitian	15
1.3. Tujuan Penelitian	15
1.4. Manfaat Penelitian	16
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	17
1.6. Sistematika Disertasi	18
BAB II LITERATURE REVIEW	23
2.1. Definisi dan Kategorisasi Islam Konservatif	23
2.2. Organisasi Keagamaan dan Konservatisme	26
2.3. Gelombang Islam Konservatif di Indonesia	30
2.4. Moderasi Islam: Muhammadiyah dan NU	36
2.5. Kerangka Teoritik	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
3.1. Desain Penelitian	59
3.2. Teknik Pengumpulan Data	61
3.3. Teknik Analisis Data	64
BAB IV DINAMIKA KEHIDUPAN BERAGAMA DI KEBUMEN	69
4.1. Kehidupan Keagamaan di Kebumen	69
4.2. Geneologi Islam Konservatif di Kebumen	78
4.3. Gerakan Ormas Islam di Kebumen	86
4.3.1. Muhammadiyah Kebumen	86
4.3.2. Nahdlatul Ulama Kebumen	91
4.3.3. Ormas Islam Konservatif di Kebumen	95
BAB V ISLAM KONSERVATIF DI KEBUMEN	133
5.1. Islam Konservatif di Kebumen: Simbol, Mitos, Ritual	133
5.2. Jaringan dan Aktor Islam Konservatif di Kebumen	143
5.3. Agensi Islam Konservatif di Kebumen	149
5.4. Faktor Berkembangnya Islam Konservatif di Kebumen	156

5.5. Karakteristik Islam Konservatif di Kebumen dan Menguatnya Otoritas Keagamaan Mereka	165
BAB VI RESPONS MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA	175
6.1. Legitimasi dari Muhammadiyah dan NU dalam Isu Islam Konservatif.....	175
6.2. Rekognisi dan Kontestasi Organisasi Keagamaan	202
6.3. Respons Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama; Isu Keagamaan, Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Politik ...	205
6.4. Branding Moderasi Islam.....	220
6.4.1. Pergeseran Otoritas Keagamaan di Era New Media	222
6.4.2. Branding Moderasi Islam Muhammadiyah	227
6.4.3. Branding Moderasi Islam Nahdlatul Ulama	234
BAB VII KESIMPULAN	247
7.1. Kesimpulan	247
7.2. Implikasi Teoritik	253
7.3. Keterbatasan Studi	257
7.4. Rekomendasi	257
7.5. Kata Penutup	259
DAFTAR PUSTAKA	261
BIOGRAFI PENULIS	287
DAFTAR TABEL	xi
Gambar Bagan Penelitian	60
Tabel.1. Sistematika Pembahasan Penelitian	20
Tabel.2. Kategorisasi Islam Konservatif	30
Tabel.3. Ormas Islam Konservatif di Kebumen	101
Tabel.4. Agensi dan Aktor Islam Konservatif	155
Tabel.5. Faktor Berkembangnya Islam Konservatif di Kebumen	157
Tabel.6. Menguatnya Otoritas Keagamaan Islam Konservatif ..	170

Tabel.7. Bentuk Respons Otoritas Legitimasi Keagamaan dalam Isu Keagamaan, Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Politik..	208
Tabel.7.2. Bentuk Respons Otoritas Rekognisi Keagamaan dalam Isu Keagamaan, Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Politik	212
Tabel.7.3. Bentuk Respons Otoritas Kontestasi Keagamaan dalam Isu Keagamaan, Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Politik	215
LAMPIRAN-LAMPIRAN	293